

KESUKSESAN RADIO PANJI SEBAGAI RADIO KOMUNITAS DI PANGANDARAN

Dian Wardiana Sjuchro¹, Susi Perbawasari², Nuryah Asri Sjarifah³, Lusi
Romaddyniah Sujana⁴

^{1,2,3} Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran,
Jatinangor
lusiromaddyniah@gmail.com

Abstract

This community radio is present not from within the community and for the community but this radio is present from some people who feel happy to hear the radio with the intention of being a pioneer of radio that raises traditional art in the environment, it makes community radio managers more encouraged to make achievements. The purpose of this research is to explain what difficulties are faced by panji radio as community radio and the success achieved by panji radio. This research uses qualitative methods with a case study approach. The results of the study explained that many things have been passed by panji radio so as to make community radio taste private radio and managed to win an award charter from KPID West Java.

Keywords: *success of panji radio, pangandaran community radio*

Abstrak

Radio komunitas ini hadir bukan dari dalam komunitas dan untuk komunitas namun radio ini hadir dari beberapa orang yang merasa senang mendengar radio dengan maksud ingin menjadi pelopor radio yang mengangkat seni tradisional di lingkungan, itu membuat pengelola radio komunitas semakin terpacu untuk menorehkan prestasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan kesulitan apa saja yang dihadapi oleh radio panji sebagai radio komunitas dan kesuksesan yang diraih radio panji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa banyak hal yang telah dilalui radio panji sehingga membuat radio komunitas rasa radio swasta dan berhasil meraih piagam penghargaan dari KPID Jawa Barat.

Kata Kunci: kesuksesan radio panji, radio komunitas pangandaran

PENDAHULUAN

Sebagai radio komunitas yang berada di suatu daerah semestinya mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa namun radio komunitas ini tidak mendapat dukungan dari pemerintah, bahkan sikap acuh yang ditunjukkan oleh pemerintah desa. Sedangkan tokoh masyarakat dan pemuka agama serta masyarakat sekitar memberikan sikap dan respon yang bagus dengan memberi dukungan, oleh karena itu pengelola radio komunitas ini terus berusaha agar bisa mendapatkan dukungan dari pemerintah sekitarnya. Serta radio komunitas ini hadir bukan dari dalam komunitas dan untuk komunitas namun radio ini hadir dari beberapa orang yang merasa senang mendengar radio tapi tidak pernah bekerja di radio dengan maksud ingin menjadi pelopor radio yang mengangkat seni tradisional di lingkungan. Keinginan tersebut yang membuat timbul ide untuk mendirikan radio dan terkumpul beberapa orang yang memiliki keinginan dan tujuan yang sama, hingga terrealisasikan ide tersebut.

Radio komunitas yang di maksud dari penjelasan di atas adalah Radio Panji. Radio Panji merupakan salah satu radio komunitas yang ada di Kota Pangandaran bertempat di Munggang Pule No. 243, Pajanten Sidamulih dengan frekuensi 92.9 dan 97.2, namun setelah mendapat izin mengudara dari KPI berubah ke frekuensi (UHF) 107.7 MHz, jangkauan frekuensi radio panji kira-kira sampe 10 KM. Di kota Pangandaran terdapat lima sampai enam radio komunitas yang masih aktif, namun belum memiliki izin resmi mengudara karena sulitnya mengurus perijinan hanya

radio Panji satu-satunya radio komunitas di Pangandaran yang sudah memiliki izin dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), dan ada dua radio swasta di Pangandaran, serta tidak ada radio pemerintah di Pangandaran. Hanya ada radio komunitas dan radio swasta saja hal ini menjadi peluang bagi radio komunitas untuk menjadi lebih maju karena radio yang ada di kota Pangandaran sedikit

Radio Panji didirikan oleh pak Tukiman di tahun 2006, dengan motivasi ingin mengangkat seni dan budaya di lingkungan walaupun pengelolanya bukan pemain seni, namun tertarik untuk melestarikannya dengan cara memutar lagu yang berhubungan dengan seni dan budaya oleh karena itu radio Panji programnya dominan dengan seni daerah, seperti : jaipongan, ronggeng, gado-gado, campur sari, tembang kendang, pop sunda dan lain-lain yang berhubungan dengan seni tradisional, terbukti dari jam program siaran yang banyak mengenai seni dan budaya tradisional khususnya seni ronggeng yang konotasinya sudah berubah hingga saat ini dijadikan budaya khas Pangandaran oleh Pemerintah. Hal ini dilakukan untuk mengangkat dan menumbuhkan rasa cinta, khususnya pada generasi muda terhadap seni dan budaya agar tetap ada dan menjadi identitas bangsa, sekaligus sebagai promosi budaya lokal, oleh karena itu radio Panji memiliki peranan yang penting. Terbukti dengan masih aktifnya radio panji dan sudah berdiri selama 16 tahun dari tahun 2006 sampai dengan sekarang tahun 2021, 16 tahun bukanlah waktu yang sebentar banyak hal yang telah radio panji lalui mulai dari suka sampai duka, berkat kerja keras dan kekonsistenan pengelola membuat radio panji

masih tetap ada hingga saat ini dan masih tetap eksis, karena sedikit radio komunitas yang dapat bertahan lama, oleh sebab itu suatu pencapaian yang luar biasa bagi radio Panji. Selain itu, banyak radio komunitas yang tidak dapat bertahan lama akibat ketidak seriusan dalam mengelolanya.

Alasan radio komunitas tetap ada dan eksis di tengah perkembangan teknologi yang terus berkembang adalah karena radio komunitas masih memiliki pendengar setia yang selalu mendengarkan siaran dan menantikan programnya. Radio komunitas merupakan salah satu bagian dari radio yang ada di Indonesia, karena memiliki peranan penting dan ikut andil dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan masyarakat sekitar, serta berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan mempererat kedekatan masyarakat sekitar. Sejalan dengan hasil riset Badan Pusat Statistik mengenai persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mendengarkan siaran radio selama seminggu terakhir menurut provinsi, tipe daerah dan jenis kelamin di tahun 2019 menjelaskan masyarakat yang tinggal di provinsi Jawa Barat di daerah perkotaan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 16,23%, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 15,04%, sedangkan jumlah hasil laki-laki dan perempuan sebanyak 15,64%. Di daerah pedesaan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8,32 % dan jenis kelamin perempuan sebanyak 7,02 % , sedangkan jumlah hasil laki-laki dan perempuan sebanyak 7,67 %. Dari data tersebut menjelaskan bahwa masih banyak yang mendengarkan radio di daerah

Jawa Barat, namun jika di lihat dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan jumlah pendengar radio di perkotaan dua kali lipat lebih banyak di bandingkan dengan di pedesaan .

Perkembangan radio komunitas semakin bagus, seiring dengan perkembangan teknologi, banyaknya akses informasi dan keinginan masyarakat yang kuat untuk memanfaatkan media. Dalam buku Seneviratne tahun 2012 dengan judul *Kalinga Peoples Voices, Peoples Empowerment* menjelaskan Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI) menyebutkan bahwa radio komunitas di Indonesia ada 700 stasiun yang tersebar di 20 provinsi (Juditha : 2015). Data tersebut sudah 10 tahun yang lalu, di tahun 2022 belum ada data yang akurat mengenai berapa banyak jumlah radio komunitas yang ada di Indonesia. Luasnya negara Indonesia dan terbatasnya radius siaran membuat tidak semua wilayah mendapatkan siaran radio yang sama. Oleh karena itu sebagai alternatif untuk mengisi *blank spot area*, radio di Indonesia memiliki empat jenis radio yaitu : radio publik/pemerintah, radio swasta, radio komunitas, radio berlangganan. Hal ini bertujuan agar semua wilayah di Indonesia mendapatkan informasi/berita yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui perjuangan apa yang telah dilalui radio Panji hingga menjadi radio komunitas yang sukses dan pencapaian apa saja yang telah di raih radio Panji. Oleh karena itu pertanyaan penelitian ini adalah “bagaimana radio Panji bisa mencapai kesuksesan sebagai radio komunitas di Pangandaran”. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

memaparkan kesulitan apa saja yang dihadapi oleh radio panji sebagai radio komunitas dan kesuksesan yang diraih radio panji.

Kajian Pustaka

Radio komunitas di Indonesia jumlahnya sangat banyak, saking banyaknya saat ini belum ada data jumlah pasti yang *up to date* berapa banyak radio komunitas, bahkan di kota Pangandaran saja ada sekitar enam radio komunitas yang aktif belum di kota-kota lain. Dari sekian banyak radio komunitas kita tidak tahu apakah radio tersebut masih tetap aktif atau tidak, sudah memiliki ijin siaran atau tidak dan sudahkah menjalankan fungsinya sebagai radio komunitas. Fungsi radio adalah untuk menyebarkan informasi, menghibur, membujuk serta mendidik pendengarnya (Anggraeni : 2018).

Sedangkan menurut Fraser dan Estrada (2001) tentang fungsi utama radio komunitas yaitu : 1) mempresentasikan, dukungan budaya dan identitas lokal, 2) menciptakan berbagai pendapat dan opini, 3) menyediakan varietas program acara, 4) mendorong demokrasi dan dialog terbuka, 5) mendukung pembangunan dan perubahan sosial, 6) mempromosikan *civil society*, 7) mengedepankan ide tentang *good governance*, 8) mendorong partisipasi melalui berbagai informasi dan inovasi, 9) memberikan suara kepada mereka yang tidak memiliki suara, 10) menyediakan pelayanan sosial sebagai pengganti telepon, 11) menyumbangkan pada keberagaman dalam kepemilikan siaran, dan 12) mengembangkan sumber daya manusia untuk industri siaran (Jurriëns : 2014). Namun, untuk tujuan dari radio komunitas adalah agar

memberikan keragaman pada isi siaran (*diversity of content*) khususnya lebih memperhatikan nilai-nilai lokal (*local wisdom*) (Sjuchro, 2018).

Penelitian mengenai radio komunitas telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian terdahulu dengan judul “Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat dengan Kesuksesan Radio Komunitas (kasus : radio Telekomunikasi Cipta Universitas Indonesia)” yang dilakukan oleh Wendy Fajrin Gustavito dan Fredian Tonny Nasdian. Hasilnya menjelaskan tingkat partisipasi mahasiswa pada radio Telekomunikasi Cipta Universitas Indonesia sebagian besar berada di tingkat pertengahan yaitu : *indirect & consultation*. Radio Telekomunikasi Cipta Universitas Indonesia telah sukses dilihat dari telah memenuhi fungsi-fungsinya sebagai radio komunitas. Sehingga menunjukkan adanya hubungan yang moderat maksudnya semakin tinggi partisipasinya maka akan semakin tinggi juga kesuksesan radio komunitas tersebut.

Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Christiany Juditha dengan judul “Pemberdayaan Radio Komunitas Sebagai Media Informasi di Tapal Batas Papua”. Hasilnya menjelaskan bahwa 1) sumber daya manusia radio suara kerom masih sangat sedikit dan terbatas, 2) infrastruktur yang digunakan merupakan bantuan dari Dinas Komunikasi dan Informasi, 3) konten siarannya seperti *talk show* tentang keluarga, pemerintah serta acara hiburan, 4) kurangnya partisipasi masyarakat dan anggaran. Namun terjadi kerusakan pada peralatan pemancar sehingga radio tidak mengudara untuk beberapa bulan, oleh karena itu radio suara kerom tidak dapat di berdayakan dan

tidak bisa menjalankan peran dan fungsinya sebagai media informasi.

Penelitian sejenis lainnya yang dilakukan oleh Syaifudin Zuhri dan Rozaqul Arif, dengan judul “Peran Radio Komunitas dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat : studi kasus rakom pendowo FM Sidoarjo”. Hasilnya menjelaskan bahwa radio ini bermula dari seorang pemuda bernama Teguh Budi Widodo yang hobi merakit pemancar mini kemudian dilakukan uji coba dan berhasil serta disambut baik oleh masyarakat dan antusias dari pemuda terhadap radio, yang kemudian dikembangkan menjadi radio komunitas Pendowo. Radio pendowo semakin berkembang melalui kerja sama dengan pemerintah desa bahkan menjadi salah satu unit Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) desa Watesari. Radio pendowo menjalankan perannya sebagai media informasi tentang pentingnya mensukseskan pembangunan desa, media edukasi tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi desa dan merangsang masyarakatnya untuk ikut aktif mengembangkan ekonomi desa, media komunikasi yang menyiarkan alokasi penggunaan dana desa, media hiburan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus karena peneliti ingin menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai suatu organisasi, serta menelaah mengenai subjek yang ingin diteliti (Mulyana : 2006, 201). Objek dalam penelitian ini adalah radio komunitas yang bernama radio panji berada di

kota Pangandaran. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan dan observasi lapangan. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang masuk dalam struktur pengelola radio panji. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan melalui studi literatur dan studi pustaka dengan data-data yang relevan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan yang di hadapi radio panji

Membuat sebuah radio komunitas di dalam suatu wilayah bukan hal yang mudah untuk dilalui mulai dari bagaimana sikap dan respon yang akan ditunjukkan oleh masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, pemuka agama dan pemerintah desa dengan adanya radio komunitas di daerahnya, serta hal lainnya seperti : menentukan dimana tempat yang akan di jadikan kantor radio, dari mana dana yang akan digunakan untuk membeli peralatan, membayar tagihan listrik kantor radio, pengeluaran lainnya yang membutuhkan dana, dan lain sebagainya. Semua itu harus difikirkan secara matang-matang untuk jangka panjang karena semuanya bukan hanya sekedar keinginan atau hobi sesaat saja melainkan semua ini butuh kelatean, ketekunan, kesabaran, keinginan yang kuat dan semangat untuk membuat radio komunitas ini tetap ada, karena banyak radio komunis yang tidak dikelola dengan serius dengan berbagai macam persoalan. Namun radio Panji berhasil dikelola dengan serius bahkan masih bertahan dan menjadi eksis di kalangan radio komunitas di kota Pangandaran dan di radio komunitas kota lain. Kesulitan yang

dihadapi radio panji adalah :

- a. Respon masyarakat dan pemerintah sekitar

Ketika masyarakat sekitar mendengar akan ada radio yang didirikan di lingkungannya, mereka sangat senang dan meresponnya dengan baik. Respon demikian juga di tunjukkan dari pemuka agama dan tokoh masyarakat sekitar, namun tidak dengan pemerintah desa yang sikap acuh. Namun itu tidak membuat pengelola radio Panji menjadi berkecil hati melainkan terus mengembangkan potensinya. Yang dialami radio panji sejalan dengan yang di ungkapkan Masduki (2007:30) dalam Juditha (2015) yang menjelaskan tolak ukur keberhasilan dalam mengelola radio dilihat dari partisipasi masyarakat dalam berbagai macam bentuk tidak hanya dana namun, seperti : dukungan, keterlibatan, pemikiran. Berkat partisipasi masyarakat radio Panji bisa menjadi seperti saat ini, karena radio komunitas tidak akan ada tanpa dukungan dari masyarakat.

- b. Perizinan membuat radio

Radio panji dirikan di tahun 2006, ketika itu belum memiliki ijin untuk melakukan siaran, namun di tahun 2012 radio panji kena *sweeping* karena tidak memiliki ijin dari Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio (Balmon). Selama enam tahun melakukan siaran tidak ada lembaga penyiaran yang tau. Setelah kena

sweeping salah satu perwakilan radio panji mengajukan permohonan ijin ke KPID untuk membuat radio dengan mengajukan proposal. Sebelum mengajukan proposal dibuatlah PT dengan harapan ingin menjadi radio swasta karena radio ini dari awal hadir bukan di dalam sebuah komunitas namun dari keinginan para pengelola untuk membuat radio yang berkonsep budaya, sayangnya harapan itu tidak bisa terlaksana karena kanal frekuensi untuk radio swasta sudah tidak ada, sehingga pilihan alternatifnya menjadi radio komunitas. Kanal frekuensi yang ada hanya untuk radio komunitas dari situ lah awal mula radio panji menjadi radio komunitas, oleh sebab itu radio komunitas rasa radio swasta. Tidak aneh jika suatu radio komunitas belum memiliki izin, karena seperti yang di ungkapkan oleh Pavitasari, Fadilah dan Merdekawati, kenyataannya di lapangan masih banyak radio komunitas yang belum memiliki izin disebabkan oleh sulitnya mengurus perijinan di Pemerintah (Pavitasari, Fadilah & Merdekawati : 2019). Perubahan jenis radio Panji menjadi radio komunitas berdampak pada perubahan frekuensi, sebab beda jenis radio berbeda juga kanal frekuensinya, hal ini dilakukan agar tidak terjadi tabrakan dan kesamaan frekuensi. Perbedaan jenis radio juga akan berpengaruh pada tujuan dan fungsinya.

- c. Infrastruktur terbatas

Infrastruktur yang dimiliki radio panji masih seadanya dan tidak lengkap, hal ini terjadi karena keterbatasan dana. Peralatan yang digunakan untuk siaran berasal dari iuran bersama, sehingga peralatan yang digunakan masih seadanya. Semuanya merakit dan menseting sendiri tidak menggunakan teknisi yang benar-benar ahli di bidang ini. Sebelum mendapatkan ijin mengudara dan mendapatkan kanal frekuensi dari KPID Jawa Barat, radio panji menggunakan frekuensi 92.9 dan 97.2, namun sering terjadi bocor ke ultra high frekuensi (UHF) karena pemancarnya hasil rakitan sendiri, oleh karena itu sering mendapat komplan atau protes dari masyarakat sekitar dan pernah tidak melakukan siaran akibat rusaknya pemancarnya yang tersambar oleh petir padahal alat tersebut baru di digunakan seminggu yang, serta sudah bersertifikat dan terverifikasi dari Dinas Komunikasi dan Informasi (Kominfo), sehingga pemancar yang digunakan saat ini bukan yang asli. Setelah mendapatkan ijin mengudara dan mendapatkan kanal frekuensi dari KPID Jawa Barat. radio panji merubah kanal frekuensinya ke 107.7 MHz sebagai radio.

d. Keuangan

Dari pertama radio panji didirikan hingga sampai saat ini belum

memiliki sumber dana pasti, karena radio komunitas ini hadir bukan dari dalam komunitas sehingga tidak ada komunitas yang menaunginya. Hal ini membuat radio panji harus mencari sumber dana sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Dana yang diperoleh radio panji berasal dari atensi dan iklan. Atensi adalah satu lembar kertas yang digunakan untuk merequest lagu dan mengirim salam, yang berisi data : pengirim, judul lagu, penyani, untuk siapa, salam-salam/ucapan. Kertas atensi tersebut nantinya akan dibacakan oleh penyiar untuk pengengarnya. Harga satu kerta atensi di hargai 3.500 rupiah. Sedangkan untuk iklan di radio panji berupa iklan produk lokal dengan tujuan untuk mempromosikan produk tersebut sehingga banyak masyarakat yang mengetahuinya dan produk lokal tidak kalah bagusnya dengan produk nlainya serta iklan layanan masyarakat. Tidak adanya sumber dana membuat radio panji mencari sendiri, seharusnya hal ini tidak dilakukan oleh radio komunitas karena pada hakikatnya radio komunitas tidak mencari keuntungan, kepemilikan dan kontrol ada pada komunitas serta partisipasi komunitas (Anggraeni : 2018)

e. Manajemen radio

Radio panji sudah memlakukan manajemen yang sesuai dengan kebutuhannya di liat dari sumber daya manusia, dan program siaran yang terstruktur, sebab dengan manajemen yang tepat maka pengelolaannya akan

lebih terarah karena pengelola melakukan kegiatan atas kehendak bersama dan untuk mewujudkan cita-cita yang sama. Sumber daya manusia yang tergabung dalam pengelola radio panji adalah orang-orang yang benar-benar ingin membuat radio komunitas yang mengangkat seni tradisional sehingga benar-benar memiliki keinginan yang kuat dari dalam dirinya dan mengikuti pelatihan tentang siaran. Keadaan ini sejalan dengan pemikiran dari Juditha (2015) yang menjelaskan idealnya radio komunitas hadir dari motivasi yang kuat (*advanced need*), hal tersebut membuat radio panji masih tetap ada dan eksis terbukti dengan prestasinya yang berhasil meraih penghargaan. Sedangkan untuk program siaran radio Panji sudah di sesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat sekitar

Radio panji sudah mengalami berbagai macam kesulitan mulai dari masalah peralatan untuk menunjang siaran/sarana dan prasarana. Dari semua penjelasan di atas radio panji telah menjalankan fungsinya radio komunitas yang di dalamnya mencakup informasi/berita, hiburan, edukasi, serta perekat sosial

Perjuangan yang diraih radio panji

Selama lima belas tahun akhirnya radio panji meraih kesuksesannya. Di tahun 2020 untuk pertama kalinya radio panji berhasil meraih award dari KPID Jawa Barat dengan kategori iklan layanan masyarakat (ILM) kepedulian penanganan covid-19 Jawa Barat sebagai radio komunitas, dan di tahun

2021 radio panji berhasil memenangkan award yang sama. Kebanggaan yang sangat besar dua tahun berturut-turut radio panji berhasil meraih penghargaan sebagai radio komunitas yang rutin menyiarkan iklan layanan masyarakat (ILM) covid-19. Iklan layanan masyarakat (ILM) adalah iklan yang di dalamnya menyajikan pesan-pesan sosial dengan tujuan membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap masalah yang sedang dan harus dialami, seperti virus covid-19 yang mengancam kesehatan tujuan lainnya itu untuk selalu mengedukasi dan mengingatkan masyarakat sekitar tentang betapa berbahayanya virus covid-19. Dengan rutin menyiarkan iklan layanan masyarakat membuat radio panji berhasil bersaing dengan radio komunitas yang ada di kota Pangandaran dan kota-kota lainnya yang ada di Jawa Barat.

Gambar 1. Piagam Penghargaan Radio Panji



Sumber : facebook/Radio Panji Fm 107.7 MHz
Pangandaran

Pencapaian yang di dapat oleh radio panji bukanlah sesuatu hal yang mudah, butuh banyak usaha dan pengorbanan untuk bisa mencapai titik ini. Dengan radio panji mendapatkan penghargaan di kategori iklan layanan masyarakat (ILM) membuat radio semakin terasa keberadannya dan sekaligus mengharumkan kota Pangandaran. Masih

banyaknya penggemar radio sejalan dengan hasil riset yang di lakukan oleh Dinas KOMINFO dengan Katadata Insight Center melakukan survei mengenai status literasi digital di Indonesia di lakukan di 34 Provinsi pada bulan November tahun 2020 tentang alasan percaya media informasi radio adalah sebanyak 60% mengatakan informasi data jelas dan lengkap, sebanyak 53,3% mengatakan terjamin kebenarannya, dan sebanyak 40% mengatakan tercantum sumber berita yang jelas.

KESIMPULAN

Radio panji ini awalnya ingin menjadi radio swasta, namun ketika melakukan perizinan siaran dari KPID tidak mendapatkan slot untuk radio swasta di kota Pangandaran, melaikan hanya ada slot untuk radio komunitas. Dari tidak mendapatkannya frekuensi siaran radio swasta maka diubah menjadi radio komunitas, oleh sebab itu dapat dikatakan radio komunitas rasa swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D. (2018). Radio Komunitas Anak Muda. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 14(2), 15-29.

Badan Pusat Statistik. (2018). Hasil survei tentang tentang Presentase Penduduk Indonesia Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin. <https://www.bps.go.id/statictable/2019/10/17/2078/persentase-penduduk-berumur-5-tahun-ke-atas-yang-mendengarkan-siaran-radio-selama-seminggu-terakhir-menurut-provinsi-tipe-daerah-dan-jenis-kelamin-2018.html>. Diakses tanggal 30 November 2021

Dinas KOMINFO dengan Katadata Insight Center (2020). Hasil survei tentang Status Literasi Digital Indonesia : di 34 Provinsi. <https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Survei-Literasi-Digital-Indonesia-2020.pdf>. Di akses tanggal 30 November 2021

Gustavito, W. F., & Nasdian, F. T. (2021). Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dengan Kesuksesan Radio Komunitas. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(1), 202-219.

Gustavito, W. F., & Nasdian, F. T. (2021). Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat dengan Kesuksesan Radio Komunitas. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(1), 202-219.

Juditha, C. (2016). Pemberdayaan Radio Komunitas Sebagai Media Informasi Di Tapal Batas Papua. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 8(1).

Jurriëns, E. (2014). Radio Komunitas di Indonesia: 'New Brechtian Theatre' di Era Reformasi?. *Antropologi Indonesia*.

Mulyana, D. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya).

Pavitasari, S. P., Fadilah, E., & Merdekawati, I. (2019). Persepsi Khalayak Terhadap Radio Komunitas Kampus 107.8 Mandalla FM. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 3(1), 95-106.

Sjuchro, D. W. (2017). Pelaksanaan Regulasi Penyiaran di Daerah, Studi Di Sepuluh Provinsi. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.12226>.